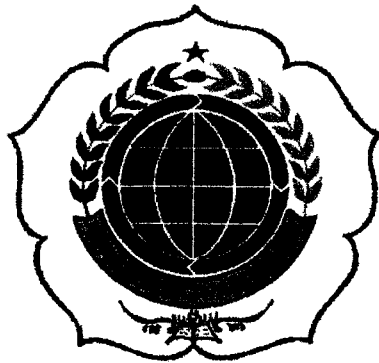


**PENGARUH PENAMBANGAN PASIR TERHADAP
PERSEDIAAN DAN PRODUKSI TANAH SAWAH
DI KECAMATAN SUKARAJA
KABUPATEN DATI II SUKABUMI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Ujian Program Diploma IV Pertanian
Jurusan Perpetaan**



OLEH :

**DEDE KUSWANA
NIM 9650988**

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2000**

INTISARI

Tanah sebagai ruang sangat diperlukan manusia untuk meletakkan kegiatannya di atas muka bumi ini. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan akan tempat tinggal juga bertambah. Pasir sebagai penunjang pembangunan terus dibutuhkan baik untuk perumahan maupun untuk pembangunan fisik lainnya. Akibatnya banyak tanah yang semula digunakan sebagai faktor produksi pertanian, dengan adanya penambangan pasir yang dilakukan di areal persawahan menyebabkan terjadinya penurunan luas dan produksi tanah sawah.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Sukaraja dengan pertimbangan banyak terdapat areal penambangan pasir yang dilakukan di atas tanah sawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya penurunan luas dan produksi tanah sawah sebelum dan sesudah penambangan pasir.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan datanya melalui studi dokumentasi, wawancara dan kuesioner, data yang dikumpulkan berupa data sekunder dan primer yaitu sejarah/latar belakang terjadinya penambangan pasir, faktor-faktor yang mendorong timbulnya penambangan pasir, jumlah pengusaha penambangan pasir dan perkembangannya. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada petani pemilik tanah pertanian, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan wawancara dari berbagai instansi yang terkait. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tumpang-susun (overlay), tabulasi dan uji beda (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Setelah dilakukan superimpose antara peta penggunaan tanah Tahun 1998 dengan peta penggunaan tanah Tahun 2000 (peta hasil penelitian) ternyata telah terjadi penurunan 87,27 hektar tanah sawah dan non sawah/pekarangan 4,979 hektar .
2. Adanya penambangan pasir yang mengubah persawahan menjadi areal penambangan berpengaruh terhadap penurunan produksi tanah sawah (padi). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung = -7,462 lebih kecil dari t tabel = 2,003 dengan derajat kebebasan (df)=57 pada taraf signifikan 95% dengan kesalahan 5%.

Dari hasil penelitian dan analisis tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi perubahan penggunaan tanah sawah dan sebagian non sawah menjadi areal penambangan pasir seluas 92,249 hektar atau 0,89% luas wilayah Kecamatan Sukaraja, sehingga dengan adanya penambangan pasir berpengaruh terhadap penurunan luas persediaan tanah sawah, peningkatan jumlah penduduk sebagai tenaga kerja usaha penambangan pasir serta telah terjadi rusaknya tanah-tanah sawah akibat tidak dikembalikannya tanah yang digali seperti semula, sehingga menjadi sumur dan kolam-kolam penuh lumpur dan bahkan terdapat hamparan tanah yang tidak bisa diolah/dimanfaatkan.
2. Dengan semakin berkurangnya tanah-tanah sawah akibat penambangan pasir telah terjadi penurunan produksi tanah sawah sebesar 536,844 ton padi atau sebesar 387.083.700.- sehingga berpengaruh terhadap produksi padi Kecamatan Sukaraja

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| INTISARI | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Pembatasan Masalah | 5 |
| 1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| 1.4.1. Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4.2. Kegunaan Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN | |
| 2.1. Telaah Pustaka | 7 |
| 2.2. Kerangka Pemikiran | 10 |
| 2.3. Hipotesis | 13 |
| 2.4. Batasan Operasional | 13 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1. Metode Penelitian | 15 |
| 3.2. Daerah Penelitian | 15 |
| 3.3. Bahan dan Alat yang dipergunakan | 16 |
| 3.4. Teknik Pengambilan Sampel | 16 |
| 3.5. Jenis Data, Teknik Pengumpulan dan Sumber Data | 20 |
| 3.6. Macam data, bahan, alat, teknik analisis data dan keperluan . | 22 |
| 3.7. Penyajian Data | 26 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1. Hasil Penelitian | 28 |
| 4.1.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian | 28 |
| 4.1.1.1.Keadaan fisik wilayah | 28 |
| 1) Letak Geografi | 28 |
| 2) Administrasi | 29 |
| 3) Ketinggian (Topografi) | 30 |
| 4) Luas Penggunaan Tanah | 31 |
| 5) Kemampuan Tanah dan Jenis Tanah . | 32 |
| 6) Iklim | 35 |
| 7) Tata air | 36 |
| 4.1.1.2.Keadaan Penduduk | 37 |
| 1) Jumlah Penduduk dan Penyebarannya | 37 |
| 2) Kepadatan Penduduk | 38 |
| 3) Mata Pencaharian | 40 |
| 4) Tingkat Pendidikan | 42 |
| 4.1.2. Penambangan Pasir di Kecamatan Sukaraja | 43 |
| 4.1.2.1.Sejarah/latar belakang penambangan pasir di Kecamatan Sukaraja | 43 |

| | |
|---|----|
| 4.1.2.2.Faktor-faktor yang mendorong timbulnya penambangan pasir | 46 |
| 4.1.2.3.Sistem dan Metode Penambangan | 48 |
| 4.1.2.4.Jumlah pengusaha dan penyebarannya ... | 51 |
| 4.1.2.4.1. Jumlah Pengusaha | 51 |
| 4.1.2.4.2. Penyebaran lokasi penambangan pasir | 53 |
| 4.1.2.4.3. Prosedur Perijinan | 54 |
| 4.1.2.5.Gambaran Keadaan Tanah | 56 |
| 4.1.2.6.Penggunaan Tanah saat ini | 61 |
| 4.1.2.7.Persediaan Tanah sawah | 63 |
| 4.1.2.8.Produksi Tanah Sawah | 67 |
| 4.2. Pembahasan | 79 |
| 4.2.1. Pengaruh Penambangan Pasir terhadap Persediaan Tanah sawah | 79 |
| 4.2.2. Pengaruh Penambangan Pasir terhadap Produksi tanah sawah | 82 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-----------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan | 86 |
| 5.2. Saran | 87 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan yang semakin meningkat dan hampir semua kegiatan pembangunan memerlukan tanah, menyebabkan masalah pertanahan semakin sulit, rumit, dan kompleks. Tanah tidak lagi dipandang sebagai masalah agraria dalam arti pertanian, tetapi telah berkembang pula mencakup dimensi-dimensi yang lebih luas seiring dengan terus meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan akan tanah, terutama untuk pembangunan yang berkaitan dengan fisik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan fisik, tanah merupakan faktor yang sangat penting, sebab tanpa tanah maka tidak akan dapat membangun.

Tanah sangat penting bagi pembangunan maka diperlukan pengaturan dan penanganan tersendiri, sehingga diharapkan mampu mengakomodasi seluruh kegiatan pembangunan baik yang telah dan akan dilaksanakan serta dapat memberikan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu luas tanah yang masih tersedia tidak mungkin seluruhnya dapat dimanfaatkan, berhubung terdapat bagian-bagian tertentu dari setiap wilayah diperlukan guna pelestarian lingkungan hidup dan konservasi, untuk menopang pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Pembangunan yang menggunakan dan mengusahakan tanahnya dalam skala besar guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan devisa negara ternyata menimbulkan kerawanan sosial. Hal ini seperti diungkapkan oleh Durin, Hasan Basri (1999 : 5) dalam Seminar Nasional Pertanahan tanggal 25-26 Pebruari 1999 di Yogyakarta yang mengatakan, bahwa :

Kebijaksanaan pertanahan yang menciptakan penguasaan tanah dalam skala besar oleh perusahaan-perusahaan swasta dan para investor yang bergerak di bidang lainnya, adalah sebagai salah satu penyebab terjadinya kerawanan di bidang ekonomi dan sosial yang melanda negara Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka pemerintah sejak awal kemerdekaan telah meletakkan dasar-dasar dalam pemanfaatan tanah dan sumberdaya alam lainnya, sebagaimana ditetapkan dalam pasal 33 ayat (3) Undang Undang Dasar 1945 yang menetapkan :

“Bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”

Salah satu pasal dalam Undang-undang Pokok Agraria yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari hal tersebut di atas adalah pasal 2 ayat (1) yang menyatakan :

“Atas dasar ketentuan dalam pasal 33 ayat (3) UUD 1945 hal-hal mana yang dimaksud dalam pasal 1, bumi, air, dan ruang angkasa termasuk kekayaan alam yang terkandung didalamnya itu pada tingkat tertinggi dikuasai oleh negara sebagai organisasi kekuasaan seluruh rakyat.”

Meningkatnya kegiatan pembangunan dewasa ini mengakibatkan semakin meningkat pula kebutuhan akan tanah sebagai ruang pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta maupun oleh perorangan memerlukan tanah sebagai media utama. Kebutuhan tanah sebagai media utama untuk keperluan berbagai kepentingan pembangunan mengakibatkan persediaan tanah sudah semakin terbatas.

Tanah pertanian yang menjadi sumber produksi pangan bagi penduduk Kecamatan Sukaraja semakin berkurang sebagai akibat digunakan untuk penambangan pasir yang merupakan sarana berbagai keperluan di bidang pembangunan. Kecamatan Sukaraja merupakan daerah pemasok pasir yang dibutuhkan bagi kelangsungan pembangunan kota Sukabumi, Bogor, Bandung, Jakarta serta daerah sekitarnya. Hal ini mengakibatkan daya dukungnya sebagai faktor produksi pangan semakin berkurang, sehingga diperlukan usaha-usaha untuk dapat menentukan dan penilaian terhadap tanah-tanah yang dipergunakan sebagai lahan pertanian maupun non pertanian, serta adanya usaha pengendalian penggunaan tanah yang melampaui batas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penyusun mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**“PENGARUH PENAMBANGAN PASIR TERHADAP PERSEDIAAN
DAN PRODUKSI TANAH SAWAH DI KECAMATAN SUKARAJA
KABUPATEN DATI II SUKABUMI”**

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Kebutuhan akan tanah semakin meningkat dalam jumlah luas maupun jenis keperluannya, sejalan dengan kegiatan pembangunan. Hal yang perlu mendapat perhatian diantaranya adalah penyediaan tanah, baik yang menyangkut pembangunan ekonomi maupun pembangunan di bidang lainnya. Kejadian penggunaan tanah sawah untuk penambangan pasir yang dilakukan oleh para pengusaha baik perorangan maupun swasta, merupakan perwujudan perubahan penggunaan tanah yang sudah ada (sawah) menjadi penggunaan tanah yang baru (areal penambangan pasir) sehingga tanah yang semula sebagai sumber penghasilan penduduk dari hasil pertanian semakin berkurang.

Dengan adanya penambangan pasir tersebut di satu pihak pasir merupakan faktor penting dalam pembangunan namun di pihak lain penambangan pasir sangat disayangkan karena kebanyakan berasal dari tanah pertanian yang subur. Hal ini bertentangan dengan kebijaksanaan pemerintah yang menekankan kegiatan pembangunan janganlah mengganggu lahan pertanian yang subur dan beririgasi.

Demikian pula halnya dengan penambangan pasir di Kecamatan Sukaraja, tanah yang digunakan untuk areal penambangan merupakan tanah persawahan yang relatif subur dan beririgasi. Kegiatan ini berarti sama dengan merubah penggunaan tanah sebelumnya (sawah) ke bentuk penggunaan lain/baru

lain/baru (penambangan pasir) yang tentunya akan mempengaruhi luas persediaan dan produksi tanah sawah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya penambangan pasir terhadap persediaan tanah sawah di Kecamatan Sukaraja ?
2. Bagaimana pengaruhnya sesudah adanya penambangan pasir terhadap produksi tanah sawah ?

1.3. Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian hanya dibatasi di 3 (tiga) desa sampel yang merupakan daerah penambangan pasir, yaitu desa Titisan yang berada di bagian timur yang berbatasan dengan Kabupaten Cianjur, desa Cimangkok dan desa Sukalarang.
2. Pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah adanya penambangan pasir di daerah Kecamatan Sukaraja.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui besarnya penurunan luas persediaan tanah sawah yang terjadi karena adanya penambangan pasir di Kecamatan Sukaraja.
- b. Mengetahui besarnya penurunan produksi tanah sesudah adanya penambangan pasir di Kecamatan Sukaraja.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk menginventarisasi luas tanah pesawahan yang beralih fungsi akibat penambangan pasir di Kecamatan Sukaraja.
- b. Untuk mendapatkan suatu masukan dari dampak yang ditimbulkan akibat pendayagunaan sumberdaya tanah khususnya dalam perencanaan dan pengendalian persediaan, peruntukkan serta penggunaan tanah di tingkat daerah.
- c. Dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah baik Tingkat I maupun Tingkat II serta pemerintahan di bawahnya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan di bidang pertanahan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanah pertanian dalam rangka pemberian Surat Ijin Pertambangan Daerah (SIPD).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh penambangan pasir terhadap persediaan dan produksi tanah sawah seperti yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi perubahan penggunaan tanah sawah dan sebagian dari tanah non sawah menjadi areal penambangan pasir seluas 92,249 hektar atau 0,89% dari luas wilayah Kecamatan Sukaraja pada kurun waktu Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2000. sehingga dengan adanya penambangan pasir berpengaruh terhadap penurunan luas persediaan tanah sawah, peningkatan jumlah penduduk sebagai tenaga kerja pada usaha penambangan pasir serta telah terjadi rusaknya tanah-tanah sawah akibat pengambilan bahan tambang (pasir) yang tidak dikembalikan seperti semula, sehingga tanah-tanah sawah yang tadinya subur menjadi sumur atau kolam-kolam penuh lumpur dan hamparan tanah yang tidak bisa diolah/dimanfaatkan.
2. Dengan semakin berkurangnya tanah-tanah persawahan akibat adanya penambangan pasir yang dilakukan di atas tanah-tanah sawah, telah terjadi

penurunan produksi tanah sawah sebesar 536,844 ton padi atau Rp.387.083.700,- sehingga berpengaruh terhadap produksi padi Kecamatan Sukaraja tiap tahunnya.

5.2. Saran

Agar tercipta suatu keserasian lingkungan dengan azas LOSS (Lestari, Optimal, Serasi dan Seimbang) khususnya pada daerah penelitian, maka penyusun mengajukan saran sebagai berikut :

1. Sesuai dengan Surat Ijin Penambangan Daerah (SIPD) yang telah dikeluarkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat khususnya mengenai penambangan pasir yang isinya berupa syarat-syarat yang boleh dilakukan oleh setiap perusahaan, perlu adanya suatu ketegasan mengenai upaya reklamasi terhadap bekas-bekas tanah yang digali, agar terjaga keserasian lingkungan sehingga dapat dimanfaatkan kembali seperti semula walaupun harus memakan waktu yang cukup lama.
2. Apabila dalam memberikan ijin untuk lokasi penambangan pasir terpaksa harus mempergunakan tanah-tanah pertanian yang ada, hendaknya dipertimbangkan bahwa jenis penggunaan tanah yang baru mempunyai kepentingan umum yang lebih besar dibandingkan dengan manfaat penggunaan yang digantikannya.

3. Mengingat persawahan tidak dapat dicetak di sembarang tempat karena memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu, sehingga dalam pemilihan lokasi untuk penambangan pasir diusahakan agar memilih tanah-tanah bukan pertanian khususnya tanah sawah.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Diskusi Panel Tentang Pelaksanaan Pasal 14 dan 15 UUPA, sehubungan dengan Hari Ulang Tahun UUPA ke 25, Ditjen. Agraria, Departemen Dalam Negeri, Publikasi No.390

—————, Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria, (Bandung, CV Patris)

Durin, Hasan Basri, (1999), Kebijaksanaan Agraria/Pertanahan Masa Lampau, Masa Kini, dan Masa Mendatang sesuai dengan Jiwa dan Roh UUPA, Seminar Nasional Pertanahan (Pemberdayaan Hak-Hak Rakyat Atas Tanah Ditinjau dari Aspek Hukum, Sosial, Politik, Hankam, Teknis, Ekonomi, Agama dan Budaya, Yogyakarta

Intruksi Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 4110-2261 1994 tentang Pencegahan Penggunaan Tanah Pertanian untuk Pembangunan Non Pertanian.

Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat Nomor 36 Tahun 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat Nomor 7 Tahun 1995 tentang Usaha Pertambangan Galian Golongan C.

Nazir, Moh. (1998), Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Paryono, Petrus (1996), Mengolah Data Statistik dengan SPSS/PC+, Andi Offset, Yogyakarta.

Peraturan Daerah Tingkat I Jawa Barat Nomor 7 Tahun 1995 tentang Ketentuan Usaha Pertambangan Galian Golongan C.

Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 590/11108/SJ tentang Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian ke Non Pertanian.

Sandy, I Made, (1995), Tanah Muka Bumi, Jakarta, FMIPA-UI

_____, Tanah Kritis Sehubungan dengan Usaha Pertanian Simposium Pencegahan Pemulihan Tanah Rusak (Kritis), Ditjen. Agraria, Departemen Dalam Negeri. Publikasi No. 48

_____, Penggunaan Tanah (Land Use) di Indonesia, Ditjen. Agraria, Departemen Dalam Negeri. Publikasi No.75

_____, Tanah untuk Pembangunan, Ditjen. Agraria, Departemen Dalam Negeri. Publikasi No.192.

Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, (1996), Pedoman Penulisan Skripsi, Yogyakarta.

Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, (1996), Laju Penyusutan Luas Lahan Sawah dan pengaruhnya terhadap Produksi Beras Tahun 1989-1994 di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Silalahi, S,B, (1982), Penggunaan Tanah dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Daerah Pedesaan Propinsi Sumatera Utara, Direktorat Tata Guna Tanah, Direktorat Jenderal Agraria Departemen Dalam Negeri, Jakarta

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, (1987), Metode Penelitian Survei, Edisi Kedua, Jakarta, LP3ES.

Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 590/11108/SJ tentang Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian ke Non Pertanian.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, (1990), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta

Undang – undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Pertambangan